

**TRADISI *SEDEKAH BEDUSUN* SEBAGAI WUJUD
PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL (SUMBANGAN
SEJARAH LOKAL SUMATERA SELATAN DI MUSEUM
SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II)**

SKRIPSI

Oleh:

TAMARA SULISTIAWATI

352022005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2026

**Skripsi oleh Tamara Sulistiawati ini telah diperiksa dan disetujui untuk
diuji**

Palembang, Juni 2026

Pembimbing I,



Dra. Fatmah, M.Hum

Palembang, Juni 2026

Pembimbing II



Dr. Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

**Skripsi oleh Tamara Sulistiawati ini telah dipertahankan di depan
penguji pada tanggal 30 Juni 2026**

Dewan Penguji:



Dra. Fatmah, M.Hum

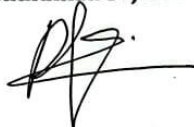


Dr. Yuliarni, S.Pd., M.Hum. Anggota



Heryati, S.Pd., M.Hum

**Mengetahi
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**



**Dr. Apriana, M.Hum
NIDN. 02040480006**

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UM**



**Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NIDN. 0023036701**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamara Sulistiawati
NIM : 352022005
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Telp/Hp : 082351313470

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

Tradisi Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan lokal (Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan *Sedekah Bedusun* Di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II).

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila dikemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain dari keaslian skripsi saya.

Palembang, Juni 2026

Yang Menyatakan,



Tamara Sulistiawati

NIM. 352022005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *Tetap melangkah, meskipun pelan, asalkan tidak berhenti*
- ❖ *“Aku membayangkan nyawa ibu saya untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya, dan aku membuat ayahku bekerja setiap hari hingga lelah, jadi aku pastikan lelahnya tidak sia-sia.”*
- ❖ *Takdir milik Allah, tetapi usaha dan do’a milik kita terus berdo’a sampai bismillah menjadi Alhamdulillah.”*

(Penulis)

Persembahan:

Bismillahirrahmannirrahim dengan mengucapkan rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ *Untuk kedua orang tua tercinta, Ayanda Subejo dan Ibunda Hartini, terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti. Keberhasilan ini saya persembahkan untuk kalian yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah hidup saya. Semoga Allah Swt, senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan kepada kalian.*
- ❖ *Kepada ketiga kakakku tersayang, Agustin Dewi Safitri, Elgi Dia Saputri, dan Umi Jayanti, terima kasih selalu menjadi garda terdepan di saat rapuh, perhatian, motivasi, dan dukungan yang selalu diberikan sehingga penulis dapat terus melangkah dan menyelesaikan perjalanan ini.*
- ❖ *Kepada sahabat terbaikku Aprilia Herawati, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang telah memberikan semangat, dukungan serta motivasi yang selalu penulis ingat untuk terus bangkit dan maju dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah menghadapi berbagai tantangan. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa usaha, doa, dan kesabaran akan membuahkan hasil yang baik pada waktunya.*

**Tradisi *Sedekah Bedusun* Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan lokal
(Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan Di Museum Sultan
Mahmud Badaruddin II).**

ABSTRAK

Sulistiawati, Tamara. 2026. *Tradisi Sedekah Bedusun sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Progam Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Dra. Fatmah, M.Hum. (2) Dr. Yuliarni, S.Pd.M.Hum.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengkaji *Tradisi Sedekah Bedusun sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II)*. **Rumusan Masalah:** (1) Apa latar belakang dilaksanakannya tradisi *sedekah bedusun* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Purun? (2) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *sedekah bedusun* dan nilai kearifan lokal apa yang terkandung dalam tradisi *sedekah bedusun*? (3) Bagaimana bentuk pelestarian tradisi *sedekah bedusun* yang dilakukan masyarakat saat ini? (4) Bagaimana tradisi *sedekah bedusun* dapat dijadikan sebagai sumbangan sejarah lokal Sumatera Selatan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II? **Metode Penelitian** menggunakan metode penelitian kualitatif. **Teknik Analisis Data** meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah: (1) Latar belakang dilaksanakannya tradisi *sedekah Bedusun* di Desa Purun berawal dari aturan adat yang dibuat oleh Puyang Nangkoda untuk menjaga ketertiban dan persatuan masyarakat sebagai ungkapan syukur atas terlaksanakannya pernikahan. (2) Proses pelaksanaan tradisi *sedekah bedusun* beberapa tahapan yaitu diawali dengan musyawarah keluarga dan tokoh adat, dilanjutkan dengan penentuan hari pelaksanaan serta persiapan bahan dan perlengkapan secara gotong royong. Pada hari pelaksanaan, masyarakat mengikuti doa bersama yang dipimpin tokoh agama dan tokoh adat untuk memohon keberkahan bagi kedua mempelai, dan terakhir ditutup dengan makan bersama. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung seperti nilai kesyukuran, nilai gotong royong dan kebersamaan, nilai pelestarian budaya, dan nilai religius. (3) Bentuk pelestarian tradisi *sedekah bedusun* pada pernikahan di Desa Purun yang dilakukan masyarakat saat ini terlihat dari tetap mempertahankan rangkaian adat pernikahan, pewarisan adat kepada generasi muda, penguatan peran tokoh adat dan tokoh agama, pemeliharaan nilai gotong royong, dan dokumentasi budaya. (4) Tradisi *sedekah bedusun* dapat dijadikan sebagai sumbangan banner sejarah lokal Sumatera Selatan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II berisi tentang latar belakang, kemudian proses pelaksanaan dan nilai-nilai kearifan lokal di tradisi *sedekah bedusun* dan bentuk pelestarian tradisi *sedekah bedusun* di Desa Purun Kabupaten PALI. **Saran** (1) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Tradisi *Sedekah Bedusun* dan pentingnya pelestarian budaya daerah. (2) Bagi masyarakat dan pemerintah, penelitian ini diharapkan mendorong upaya pelestarian Tradisi *Sedekah Bedusun* beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. (3) Bagi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai budaya lokal Sumatera Selatan. (4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam tentang Tradisi *Sedekah Bedusun* dari berbagai aspek seperti sosial, budaya dan pendidikan.

Kata Kunci: Tradisi, *Sedekah Bedusun*, Kearifan Lokal, Desa Purun.

***The Tradition of Sedekah Bedusun as a Form of Preserving Local Wisdom
(Contribution of South Sumatra Local History at the Sultan Mahmud
Badaruddin II Museum)***

Abstract

Sulistiawati, Tamara. 2026. ***The Tradition of Sedekah Bedusun as a Form of Preserving Local Wisdom (Contributions of South Sumatra Local History at the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum)***. Thesis, History Education Study Program. Undergraduate Program (S1), Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Palembang. Supervisors: (1) Dra. Fatmah, M.Hum. (2) Dr. Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

This research was motivated by the author's desire to examine the Sedekah Bedusun tradition as a form of local wisdom preservation (specifically as a contribution to the local history of South Sumatra at the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum). **The research questions are:** (1) What is the background behind the practice of the Sedekah Bedusun tradition by the community in Purun Village? (2) How is the Sedekah Bedusun tradition carried out, and what local wisdom values does it embody? (3) What forms of preservation for the Sedekah Bedusun tradition are currently being undertaken by the community? (4) How can the Sedekah Bedusun tradition serve as a contribution to the local history of South Sumatra at the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum? The study employs a qualitative **research method**. **Data analysis techniques** include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The **conclusions** of this research are: (1) The Sedekah Bedusun tradition in Purun Village originated from customary rules established by Puyang Nangkoda to maintain community order and unity as an expression of gratitude following a wedding. (2) The execution of the Sedekah Bedusun tradition involves several stages: beginning with deliberations among family members and customary leaders, followed by scheduling the event and preparing materials and equipment through gotong royong (mutual cooperation). On the day of the event, the community participates in a joint prayer led by religious and customary leaders to seek blessings for the newlyweds, concluding with a communal meal. The local wisdom values embodied in the tradition include gratitude, mutual cooperation and togetherness, cultural preservation, and religious values. (3) Current community efforts to preserve the Sedekah Bedusun tradition associated with weddings in Purun Village are evident in the maintenance of the customary wedding sequence, the passing down of customs to the younger generation, the strengthening of the roles of customary and religious leaders, the upholding of mutual cooperation values, and cultural documentation. (4) The Sedekah Bedusun tradition can serve as the basis for an informational banner regarding South Sumatra's local history at the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum; this banner would cover the tradition's background, its execution process, the local wisdom values it embodies, and the preservation efforts undertaken in Purun Village, PALI Regency. **Recommendations:** (1) For readers, this research can enhance knowledge regarding the Sedekah Bedusun tradition and the importance of preserving regional culture. (2) For the community and the government, this research is expected to encourage efforts to preserve the Sedekah Bedusun tradition and the values inherent within it. (3) For the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum, this research can provide additional information regarding the local culture of South Sumatra. (4) For future researchers, this study can serve as a reference for developing more in-depth analyses of the Sedekah Bedusun tradition across various aspects, such as social, cultural, and educational dimensions.

Keywords: Tradition, Bedusun Alms, Local Wisdom, Purun Village.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atau berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Tradisi Sedekah Bedusun Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan Di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II)* dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir studi dan untuk melengkapi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta motivasi selama penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, yaitu kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Apriana, M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dra, Fatmah, M.Hum, selaku pembimbing 1 yang telah sabar memberikan arahan, ilmu, motivasi serta bimbingan yang berharga selama dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Yuliarni, S.Pd. M.Hum, Selaku pembimbing 2 yang telah sabar, memberikan motivasi dan menjadi sumber inspirasi pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kepala Desa, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Budayawan, Tokoh Masyarakat, yang sudah menjadi narasumber penelitian.

7. Untuk sahabat terbaik di bangku perkuliahan, Berlian Tri Wahyuni dan Clara Alicia Paradiska, terima kasih telah menemani dalam suka dan duka serta selalu memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
8. Kepada Nadila Sumarno dan Viska Indarsih, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, partisipasi, semangat dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah Angkatan 2022 setiap proses yang kita lalui bersama akan selalu menjadi kenangan berharga.

Penulis berharap segala bantuan, dukungan, serta bimbingan yang telah diberikan memperoleh balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan perbaikan dimasa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, khususnya bagi pengembangan dunia pendidikan. Aamiin.

Palembang, 22 Juni 2026
Penulis



Tamara Sulistiawati

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	6
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Teori Kebudayaan.....	9
2. Konsep Tradisi.....	10
3. Konsep Kearifan Lokal.....	11

4. Konsep Pelestarian.....	12
5. Profil Desa Purun	13
a. Sejarah Desa Purun.....	13
b. Letak Geografis Desa Purun	14
c. Kondisi Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Purun	15
d. Kondisi Kehidupan Agama Masyarakat Desa Purun.....	16
6. Sejarah Lokal Sebagai Sumbangsih Edukasi di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II	16
B. Kajian Relevan	20

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian.....	28
a. Pendekatan Geografi	28
b. Pendekatan Sosiologi	29
c. Pendekatan Antropologi	30
d. Pendekatan Historis.....	31
e. Pendekatan Budaya	31
2. Jenis Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Kehadiran Peneliti	34
E. Sumber Data	34
1. Sumber Primer	34
2. Sumber Sekunder	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	37

2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	39
G. Teknik Analisis Data	39
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	40
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	41
3. Penarikan Kesimpulan	41
H. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV	
PEMBAHASAN	44
A. Latar Belakang Tradisi <i>Sedekah Bedusun</i> di Desa Purun Kabupaten PALI	44
B. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Sedekah Bedusun</i> dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang Terkandung di Desa Purun Kabupaten PALI	47
C. Bentuk Pelestarian Tradisi <i>Sedekah Bedusun</i> di Desa Purun Kabupaten PALI	63
D. Bentuk Sumbangan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II tentang Tradisi <i>Sedekah Bedusun</i> Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal Sumatera Selatan Banner Tradisi <i>Sedekah Bedusun</i> Di Desa Purun	67
BAB V	
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Batas Wilayah Desa Purun.....	14
Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	15
Tabel 2.3. Sumber Mata Pencarian.....	15
Tabel 2.4. Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan.....	25
Tabel 2.5 Model Analisis Data Interaktif Miles& Huberman.....	42
Tabel 2.5 Tahap-Tahap Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ayam Kampung	50
Gambar 4.2 Lemang	50
Gambar 4.3 Pisang Gadis.....	50
Gambar 4.4 Juada Noman	51
Gambar 4.5 Gula	51
Gambar 4.6 Kelapa	51
Gambar 4.7 Beras.....	51
Gambar 4.8 Doa Bersama	52
Gambar 4.9 Peneliti Bersama Kedua Mempelai.....	52
Gambar 4.10 Banner Tradisi <i>Sedekah Bedusun</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Informan.....	79
Lampiran 2. Instrumen Wawancara.....	80
Lampiran 3. Daftar Gambar	83
Lampiran 4. Administrasi Penelitian.....	93
Lampiran 5. Surat Pengajuan Judul	93
Lampiran 6. Surat Tugas Pembimbing Proposal	94
Lampiran 7. Surat Tugas Ujian Proposal	95
Lampiran 8. Sk Pembimbing Skripsi	96
Lampiran 9. Surat Permohonan Riset.....	97
Lampiran 10. Surat Pernyataan Bukti Pemberian Sumbangan Banner	98
Lampiran 11. Surat Permohonan Ujian Skripsi	99
Lampiran 12. Surat Persetujuan Ujian Skripsi	100
Lampiran 13. Lembar Bimbingan Skripsi.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki keragaman budaya yang sangat tinggi. Setiap daerah memiliki sistem nilai, adat istiadat, dan tradisi yang berbeda-beda yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Keragaman budaya tersebut menjadi identitas bangsa Indonesia yang multikultural dan kaya akan kearifan lokal (Jefri, 2022:11-22). Kebudayaan merupakan keseluruhan ide, perilaku, dan hasil ciptaan manusia yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat serta diwariskan melalui proses belajar. Dalam hal ini, tradisi menjadi salah satu wujud nyata dari kebudayaan yang masih bertahan hingga kini, meskipun dihadapkan dengan arus modernisasi dan globalisasi.

Tradisi merupakan bentuk perilaku yang diwariskan dari generasi sebelumnya dan menjadi pedoman dalam bertindak di masyarakat. Tradisi memiliki makna yang sangat mendalam karena di dalamnya terkandung nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi pedoman hidup masyarakat (Isnaeni, 2020:1-93). Tradisi dapat diartikan sebagai mekanisme pewarisan nilai dan pola perilaku sosial yang memungkinkan terjadinya kesinambungan budaya dalam kehidupan suatu masyarakat (Koentjaraningrat, 2009:45). Dengan demikian, tradisi bukan hanya sekadar kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang, melainkan juga sarana menjaga identitas budaya dan solidaritas sosial. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama oleh suatu kelompok masyarakat dan terus dilanjutkan oleh generasi berikutnya karena memiliki nilai budaya dan makna tertentu.

Namun, dalam perkembangan zaman yang semakin maju, banyak tradisi yang mulai terpinggirkan akibat pengaruh modernisasi dan perubahan sosial. Tradisi lama sering kali mengalami penurunan makna dan eksistensinya seiring munculnya tradisi baru yang diciptakan oleh perkembangan sosial dan teknologi.

Oleh karena itu, pelestarian tradisi menjadi upaya penting dalam menjaga eksistensi kebudayaan lokal agar tidak punah dan tetap dikenal oleh generasi muda.

Salah satu tradisi lokal yang masih dipertahankan dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat di Sumatera Selatan, khususnya di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), adalah tradisi *Sedekah Bedusun*. Tradisi ini merupakan kegiatan adat yang dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Purun, Kecamatan Penukal, Kabupaten PALI. Masyarakat Desa Purun percaya bahwa tradisi ini adalah bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki, keselamatan, dan hasil panen yang melimpah, serta sebagai upaya untuk menolak bala dan menjaga keharmonisan antara manusia, alam, dan sang pencipta. Tradisi ini biasanya dilaksanakan secara kolektif oleh masyarakat desa yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat umum.

Secara Historis, tradisi *Sedekah Bedusun* memiliki akar yang kuat dengan kehidupan agraris masyarakat Sumatera Selatan. Tradisi ini tidak hanya mengandung nilai religius, tetapi juga nilai sosial seperti gotong royong dan musyawarah. Melalui tradisi ini, masyarakat dapat mempererat hubungan sosial sesama masyarakat. Tradisi *Sedekah Bedusun* juga dapat dipandang sebagai salah satu sumber sejarah lokal. Tradisi ini mengandung sistem kepercayaan, struktur sosial dan perubahan budaya dari waktu ke waktu. Dalam penulisan sejarah modern, sumber sejarah tidak terbatas pada dokumen tertulis saja, tetapi juga termasuk tradisi lisan dan praktik budaya yang masih berkembang *living tradition* (Kuntowijoyo, 2015:73-76).

Sejarah lokal berperan penting untuk memperkaya sejarah nasional. Melalui kajian sejarah lokal, masyarakat dapat memahami identitas daerahnya serta kontribusinya terhadap perkembangan sejarah Indonesia secara luas. Oleh karena itu, tradisi *Sedekah Bedusun* layak untuk dikaji sebagai bagian dari sumbangan sejarah lokal Sumatera Selatan (Abdullah, 2010:15).

Namun demikian, pelestarian tradisi *Sedekah Bedusun* di Desa Purun menghadapi berbagai tantangan. Arus modernisasi dan globalisasi membuat seb-

agian generasi muda kurang memahami makna dan filosofi yang terkandung dalam tradisi ini sebagian masyarakat mulai menganggap bahwa tradisi ini hanya sekadar seremonial tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini diperparah dengan kurangnya dokumentasi dan perhatian dari pihak pemerintah maupun lembaga kebudayaan terhadap tradisi lokal di daerah pedesaan (Saefudin, 2024:461). Salah satu penyebab lunturnya budaya lokal adalah kurangnya regenerasi dan ketidak terlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya tradisional.

Pemerintah Kabupaten PALI sebenarnya telah menunjukkan dukungan terhadap pelestarian budaya lokal, termasuk tradisi *Sedekah Bedusun*. Dalam salah satu pernyataannya, pemerhati budaya PALI mengapresiasi langkah Pemkab yang mengangkat tradisi lokal ke tingkat kabupaten, sekaligus mendorong adanya regulasi dan penulisan buku sejarah lokal (Nicodemus, Matheosz, & Matheosz, 2023:1-14). Upaya ini merupakan langkah positif agar tradisi seperti *Sedekah Bedusun* tidak hanya dikenal secara lokal, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya Kabupaten PALI.

Upaya pelestarian sejarah dan budaya ini juga tidak terlepas dari peran lembaga formal seperti museum. Museum adalah lembaga yang berperan dalam mengumpulkan, merawat, meneliti, dan memamerkan benda-benda yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, seni, dan budaya kepada masyarakat (Icom, 2022:1). Fungsi museum adalah sebagai lembaga pelestarian, pendidikan, penelitian, dan rekreasi bagi masyarakat di kota Palembang, Museum sultan Mahmud Badaruddin II menjadi salah satu institusi penting dalam menyimpan dan menampilkan koleksi sejarah dan budaya Sumatera Selatan.

Sejalan dengan dukungan pemerintah daerah dalam mengangkat dan melestarikan tradisi *Sedekah Bedusun* sebagai bagian dari identitas budaya Kabupaten PALI, berbagai kajian akademik juga telah dilakukan untuk mengkaji nilai, makna, dan praktik tradisi tersebut di sejumlah wilayah di sumatera selatan seperti di Desa Tanjung Miring (Ogan Ilir), Sukajadi (Muara Enim), dan Penandingan (Muara Enim). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

tradisi ini memiliki nilai-nilai sosial, religius, dan edukatif yang tinggi (Ristiani, Fardani, & Riswari, 2024:27). Namun, penelitian yang secara khusus membahas pelaksanaan dan makna tradisi *Sedekah Bedusun* di Desa Purun Kabupaten PALI masih sangat terbatas. Padahal, setiap daerah memiliki kekhasan dalam pelaksanaan tradisi ini, baik dari segi prosesi, simbolisme, maupun nilai-nilai yang dikandungnya.

Oleh karena itu, penelitian mengenai *Tradisi Sedekah Bedusun Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan Di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II)* menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menggali secara mendalam tentang kemunculan tradisi ini, proses pelaksanaannya, serta cara masyarakat mempertahankannya di tengah perubahan zaman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi tersebut dan menjadikan nilai-nilai itu sebagai dasar pembentukan karakter masyarakat yang religius, gotong royong, dan menghargai warisan leluhur.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat dalam melestarikan tradisi *Sedekah Bedusun* agar tetap eksis di tengah tantangan modernisasi. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, tradisi *Sedekah Bedusun* tidak hanya menjadi warisan masa lalu, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya masa kini yang mampu memperkuat jati diri masyarakat Desa Purun dan Kabupaten PALI secara umum (Hardiana, 2022:268). Pelestarian budaya harus dilakukan melalui pewarisan nilai dan pembiasaan sosial agar budaya tidak sekadar menjadi kenangan, tetapi hidup dan berkembang dalam masyarakat. Maka dari itu, pelestarian tradisi *Sedekah Bedusun* merupakan bentuk nyata dari upaya mempertahankan jati diri bangsa yang berakar pada kearifan lokal dan nilai-nilai luhur nenek moyang. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, penulis membatasi ruang lingkup penelitian berdasarkan dua aspek, yaitu aspek spasial (wilayah) dan aspek temporal (waktu).

1. Aspek Spasial (Wilayah), penulis membatasi wilayah yaitu difokuskan di Desa Purun, Kecamatan Penukal, Kabupaten PALI. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Purun merupakan daerah yang masih melaksanakan Tradisi *Sedekah Bedusun* hingga saat ini. Selain itu, desa tersebut menjadi lokasi penelitian sekaligus tempat berlangsungnya tradisi yang diteliti.
2. Aspek Temporal (Waktu), penelitian ini mencakup periode abad ke-19 hingga tahun 2026. Batasan waktu tersebut dipilih karena abad ke-19 merupakan masa awal munculnya Tradisi *Sedekah Bedusun* yang bertepatan dengan periode kolonial Belanda. Sementara itu, tahun 2026 dijadikan batas akhir penelitian karena tradisi tersebut masih terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Purun, sehingga penelitian ini dapat menunjukkan bahwa adat istiadat setempat tetap terjaga dan diwariskan hingga sekarang.

C. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang dilaksanakannya Tradisi *Sedekah Bedusun* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Purun Kabupaten PALI?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bedusun* dan nilai-nilai kearifan lokal apa yang terkandung dalam tradisi *Sedekah Bedusun* di Desa Purun Kabupaten PALI?
3. Bagaimana bentuk Pelestarian Tradisi *Sedekah Bedusun* yang dilakukan masyarakat saat ini?
4. Mengapa Tradisi *Sedekah Bedusun* dijadikan sebagai sumbangan sejarah lokal Sumatera Selatan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat diuraikan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang dilaksanakannya Tradisi *Sedekah Bedusun* di Desa Purun, Kabupaten PALI.
2. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bedusun* serta mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam melestarikan tradisi *Sedekah Bedusun* Kabupaten PALI.
3. Untuk menganalisis bentuk pelestarian Tradisi *Sedekah Bedusun* yang dilakukan masyarakat di Desa Purun Kabupaten PALI.
4. Untuk mengetahui dan mengkaji Tradisi *Sedekah Bedusun* ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan sejarah lokal Sumatera Selatan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang *Tradisi Sedekah Bedusun Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan Di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II)*, ini diharapkan memberikan kontribusi yaitu:

1. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu informasi bahwa Tradisi *Sedekah Bedusun* di Desa Purun masih rutin dilakukan setiap tahun, memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pelestarian budaya dan kearifan lokal dalam masyarakat pedesaan Purun Kabupaten PALI.
2. Secara Praktis, semoga hasil penelitian ini dapat berguna:
 Bagi pelajar, agar penelitian ini bisa menambah wawasan dan dapat memahami makna dari adanya tradisi yang ada di Desa Purun Kabupaten PALI.
 Bagi masyarakat desa Purun tulisan ini dapat menumbuhkan semangat gotong royong seperti memasak, dan mengatur jalannya kegiatan dilakukan bersama sehingga menumbuhkan rasa kerja sama dan kepedulian sosial.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Tradisi Sedekah Bedusun Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan Di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II)*, penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2016) yaitu sebagai berikut:

- Banner* : Segala sesuatu yang digunakan guru sebagai alat atau bahan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada pelajar guru merangsang pikiran, perasaan, dan pelatihan mereka sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan efektif.
- Desa Purun* : Salah satu desa yang terletak di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi *Sedekah Bedusun* yang masih dilestarikan hingga saat ini.
- Kearifan Lokal* : Nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik budaya yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat tertentu, yang digunakan untuk mengatur kehidupan sosial, menjaga keseimbangan dengan alam.
- Masyarakat desa* : Kelompok sosial yang hidup dalam suatu wilayah pedesaan dengan sistem kehidupan yang relatif sederhana, memidan masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong serta tradisi leluhur.
- Museum SMB II* : Museum yang berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan, yang berfungsi sebagai tempat pelestarian dan penyimpanan benda-benda sejarah, budaya, dan peninggalan masa Kesultanan Palembang Darussalam serta sejarah lokal lainnya.
- Pelestarian* : Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan, menjaga, dan mengembangkan nilai-nilai budaya agar tetap hidup, dikenal, dan diwariskan kepada generasi berikutnya tanpa kehilangan makna dan esensi aslinya.
- Sedekah Bedusun* : Bentuk kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan secara bersama oleh masyarakat dalam satu dusun sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan

Yang Maha Esa atas rezeki, keselamatan, dan kesejahteraan yang telah diberikan.

Sejarah Lokal : Kontribusi atau tambahan informasi yang memperkaya pemahaman mengenai sejarah suatu daerah berdasarkan tradisi, peristiwa, atau peninggalan budaya khas setempat.

Sumatera Selatan : Wilayah provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan tradisi yang beragam, termasuk tradisi *Sedekah Bedusun*.

Tradisi : Suatu kebiasaan atau adat yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat dan terus dipertahankan sebagai bagian dari kehidupan sosial. Tradisi mencerminkan nilai-nilai, norma, serta kepercayaan yang telah melekat dan menjadi identitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1985). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Abdurrahman. (2011). *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman. (2010). *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Akwinde, D., dkk. (2020). Tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan di Desa Karang Anyar Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Muqarranah*. Vol. 4 (2).
- Alauwiyah, F., & Wijaya, T. (2025). Kearifan lokal: Tradisi sedekah bedusun di Muara Enim. *Jurnal Historia*. Vol.8 (1).
- Anon. (2010). *Pengumpulan bukti visual secara sistematis dan akurat dalam dokumentasi pendidikan*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Arifin, H. (2023). *Tradisi Sedekah Laut dan hubungan nilai kearifan lokal dengan pendidikan lingkungan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryati, S. (2021). *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bedusun di Desa Sugih Waras, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budihardjo, Eko. 1994. *Arsitektur dan Kota di Indonesia*. Bandung: Alumi.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bustam. 2022. *Museum dan Pariwisata Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- Danandjaja, J. (2015). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain (Cetakan revisi)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Daradjat, Zakiah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud Dikti PPLPTK : Jakarta.
- Diem, Chuzaimah. 2012. *Kearifan Lokal dan Pembangunan Karakter*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Efendi, Nur. (2026, Mei 15). Bentuk Pelestarian Tradisi *Sedekah Bedusun*- Di Desa Purun. (T. Sulistiawati, Interviewer).
- Geertz, Clifford. 2017. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Geertz, Hildred. 2019. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Giddens, Anthony. 2019. *Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Hardiana, U. (2022). Studi etnografi tradisi sedekah bumi (Kajian Geografi Budaya pada masyarakat Desa Cibarusah Jaya Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi). *Jurnal Geografi*, Vol. 5(2).
- Haryono, Daniel. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Haryono, T. (2013). *Kearifan Lokal: Konsep dan Relevansinya dalam Modernisasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Hasibuan, M. (2007). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haviland, William A. 2018. *Antropologi Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Rahmat. 2020. *Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Horizon. (2017). FE UNJ. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta
- International Council of Museums. (2022). *ICOM approves a new museum definition*. <https://icom.museum/en/news/icom-approves-a-new-museum-definition>.
- Isnaeni, A. N. (2020). *Nilai-nilai dan makna sedekah laut di Desa Tratebang Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan*. Program Studi Antropologi Sosial, Universitas Diponegoro.
- Joni, (2026, Mei 15). Nilai Kearifan Lokal Tradisi *Sedekah Bedusun*- Di Desa Purun. (T. Sulistiawati, Interviewer).

- Kartodirdjo, S. (2003). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*.
- Kartodirjo, S. (1993). *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2007). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madjadikara. (2005). *Sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. (2005). *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2015). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2020. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Madjadikara, A.S. 2005. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malinowski, B. (1944). *A Scientific Theory of Culture and Other Essays*. University of North Carolina Press.
- Marfai, Muh Aris. 2019. *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Martawijaya. 2016. *Kearifan Lokal: Nilai dan Tradisi dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Masketi, (2026, Mei 23). Bentuk Pelestarian Tradisi Sedekah Bedusun- Di Desa Purun. (T. Sulistiawati, Interviewer).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musadat, & Jefri. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Di Desa Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, Vol. 1(2).
- Musadat, Irfan, and Jefri Jefri. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Di Desa Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, Vol. 1(2).
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasralin, (2026, Mei 15). Doa-doa Tradisi *Sedekah Bedusun*- Di Desa Purun.
(T. Sulistiawati, Interviewer).
- Nicodemus, Jetty dkk. 2023. Tradisi Ritual Adat Tulude Di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Journal of Social and Culture*, Vol.16(2).
- Noor, M. (2007). *Rawa dan Lahan Basah di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Paiman. (2022). *Metodologi penelitian: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pontoh. 1992. *Konsep Pelestarian dan Konservasi dalam Perencanaan*. Jakarta: Gramedia.
- Putra, A. (2018). *Sejarah dan Budaya Palembang*. Palembang: Pustaka Sriwijaya.
- Putra, J. F., Fatmah, F., & Yuliarni, Y. (2023). Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023. *Danadyaksa Historica*. Vol. 3(2).
- Qonita. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Qonita. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Resticka, Octaria dkk 2024. Adat Kasepuhan Kalitanjung Dalam Pelestarian

Budaya Lokal Kajian Etnolinguistik. *SALINGKA: Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*.

Ristiani, Lovika Ardana dkk. 2024. Makna Sesaji Sedekah Bumi Di Desa Triguno Kecamatan Pucakwangi. *Jurnal Artefak*, Vol.11(1)

Ristiani, N., Fardani, A., & Riswari, L. (2024). Makna simbolik sesaji dalam tradisi Sedekah Bumi di Sumatera Selatan: Kajian etnografi. *Jurnal Artefak*, Vol.11(1).

Rizkiyani, A., & Saefudin, M. (2024). Fungsi tradisi Sedekah Bumi dalam pembentukan karakter religius masyarakat di Desa Batealit, Kabupaten Jepara. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 5 (3).

Rosyada, Dede. 2019. *Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Saefudin, Rizkiyani dkk. (2024). Sedekah Bumi sebagai media pendidikan karakter religius: Studi kasus di Desa Batealit, Jepara. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 5(3).

Samkorik, (2026, Mei 15). Proses Tradisi *Sedekah Bedusun*- Di Desa Purun.

(T. Sulistiawati, Interviewer)

Sari, S. N., dkk. (2025). Makna simbolik dalam tradisi sedekah bedusun. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Sartono Kartodirdjo. (1992). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*.

Sedyawati, E. (2010). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*.

Sedyawati, Edi. 2016. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shihab, M. Quraish. 2016. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Siregar, S.M., Andhifani, W.R., Hudaidah., Yuliarni., & Samsudin. (2025). *Teknologi Pembuatan Kapal Sriwijaya: Koleksi Kemudi Kapal Museum Sriwijaya*. Palembang: Museum Sriwijaya UPTD Taman Wisata Kerajaan sriwijaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

Soekanto, S. (2009). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
Soekanto, S. (2019). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadiningrat, R. (1982). *Ilmu budaya dasar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Susanto Heru dan Susantoputra Nataniel Kristian. (2015). *Bijak Memperdaya Uang Plastik*. Bandung: PT Elekmedia Komputindo.
- Sutaarga, A. (1995). *Studi Museologi Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman*. Jakarta: Ditjenbud Depdikbud.
- Sutaarga, Moh. Amir. 1998. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi penelitian*. Pekanbaru: UR Press.
- Tilaar, H.A.R. 2017. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. Univerity Press.
- Widja, I Gde, (1989). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Depdikbud Dikti PPLPTK : Jakarta.
- Yusa, I. G. N. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulfikri, M. (2001). *Pengantar penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkhairi, Z., Alnelwat, A., & Nurchayati, N. (2018). *Analisis data model Miles dan Huberman*.